

Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Tema Daerah Tempat Tinggalku Dengan Menggunakan Model Pbl Pada Siswa Kelas IV SDN Pampang I

Joko Pitoyo¹, Roni Sulistiyono², Muryanto³

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan

Email: joko2107563413@webmail.uad.ac.id¹, roni.sulistiyono@pbsi.uad.ac.id²,
yantomuryanto738@gmail.com³

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini berjudul Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Tema Dearah Tempat Tinggalku Menggunakan Model PBL Pada Siswa Kelas IV SDN Pampang I. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Pampang I, Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini berfokus pada keaktifan dan hasil belajar pada tema Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV. PTK ini menggunakan dua siklus seperti yang dikemukakan oleh Mc. Taggart, dengan dua pertemuan pada setiap siklusnya. Hasil dari penelitian tindakan kelas ini adalah bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas IV SD Negeri Pampang I tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini dapat diketahui dari perolehan data dari siklus I dan siklus II. Dimana siklus I pelaksanaan model Problem based learning tercapai sebesar 81,93% dan dapat meningkatkan keaktifan sebesar 81,07 dan hasil belajar sebesar 81,29 Pada siklus II pelaksanaan model Problem based learning tercapai sebesar 83,21% dan dapat meningkatkan keaktifan sebesar 83,07 dan hasil belajar sebesar 83,5.

Kata Kunci: *Problem based learning, keaktifan, hasil belajar.*

Abstract

This Class Action Research is entitled Efforts to Increase Activeness and Learning Outcomes of my Dearah Theme using the PBL Model in Grade IV Students of SDN Pampang I. This research was conducted in grade IV of SDN Pampang I, Paliyan District, Gunungkidul Regency. This research focuses on activeness and learning outcomes on the theme of My Area of Residence Class IV. This Class Action Research uses two cycles as suggested by Mc. Taggart, with two meetings on each cycle. The result of this class action research is that using the Problem Based Learning (PBL) learning model can increase the activeness of grade IV students of SD Negeri Pampang I for the 2021/2022 academic year. This can be known from the acquisition of data from cycle I and cycle II. Where cycle I implementation of the Problem-based learning model was achieved by 81.93% and could increase activeness by 81.07 and learning outcomes by 81.29 In cycle II the implementation of the Problem based learning model was achieved by 83.21% and could increase activeness by 83.07 and learning outcomes by 83.5.

Keywords: *Problem based learning, activeness, learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional : Bab I Pasal I ayat (1) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dalam berbagai bidang sesuai dengan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Salah satu hal yang ditekankan pada pernyataan tersebut adalah suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa menjadi aktif dalam mengembangkan potensi dirinya.

Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran akan lebih memudahkan penyampaian penyerapan materi. Keaktifan peserta didik membuat pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun oleh guru. Partisipasi aktif peserta didik sangat berpengaruh pada proses perkembangan berpikir, emosi, dan sosial (Wibowo, 2016). Keaktifan peserta didik dapat dilihat dari tingkat kesungguhan mereka dalam

proses pembelajaran. Menurut Sardiman (dalam Sinar, 2018) Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain keaktifan merupakan kolaborasi antara perbuatan dan pemikiran.

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri (Sinar, 2018). Peserta didik diharapkan untuk aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator wajib untuk selalu memberikan motivasi yang selalu membangun untuk membuat peserta didik selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jika peserta didik selalu aktif, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.

Proses pembelajaran pada lingkungan sekolah dasar harus didasarkan pada usia perkembangan anak. Anak usia sekolah dasar berada pada tahapan operasi konkret. Pada rentang usia tersebut anak mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut: (1) Mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak, (2) Mulai berpikir secara operasional, (3) Mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda, (4) Membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat, dan (5) Memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, lebar, luas, dan berat (Haji, 2015). Berdasarkan perilaku belajar peserta didik tersebut, pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh pada tingkat penyerapan materi peserta didik.

Selain proses pembelajaran yang ideal dan pemilihan model pembelajaran yang sesuai, hasil belajar peserta didik merupakan hal yang menjadi acuan tentang keberhasilan proses kegiatan pembelajaran. Proses kegiatan pembelajaran akan disebut baik apabila peserta didik dapat memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM mencerminkan ketercapaian materi yang telah mereka pelajari. Menurut (Ayu Faradillah, 2020) dengan evaluasi, maka maju dan mundurnya kualitas pendidikan dapat diketahui, dan dengan evaluasi pula, kita dapat mengetahui titik kelemahan serta mudah mencari jalan keluar untuk berubah menjadi lebih baik ke depan. Setelah melaksanakan evaluasi, guru akan mendapatkan nilai sebagai hasil belajar peserta didik. Berhasil atau tidaknya pembelajaran akan terlihat dari hasil belajar peserta didik tersebut. Hasil belajar peserta didik pun dapat dipengaruhi beberapa faktor.

Menurut Suryabrata (dalam Asrofi, 2014) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi tiga, yaitu : faktor dari dalam, faktor dari luar, dan faktor instrumen. Pada pernyataan tersebut yang dimaksud faktor instrumen yaitu faktor yang berhubungan dengan kurikulum, struktur program, sarana dan prasarana serta perancangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam penyusunan perancangan pembelajaran oleh guru tentunya terdapat model pembelajaran yang harus sesuai dengan karakteristik peserta didik. Model pembelajaran inilah yang akan menjadi kunci untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan peserta didik yang dilakukan di kelas IV SD N Pampang 1 Kapanewon Paliyan, ditemukan permasalahan berupa peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang monoton. Selain itu, permasalahan yang ditemukan adalah hasil belajar peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 50%. Guru perlu memilih model pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran PBL di Kelas IV SD N Pampang I”.

1. Keaktifan

Menurut Sardiman (dalam Sinar, 2018) Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir. Belajar yang baik artinya harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Peserta didik harus terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat diamati dari perilaku peserta didik di dalam kelas. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Nana Sudjana (dalam Wahyuningsih, 2020) Keaktifan siswa dapat dilihat dari keikutsertaan dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain ataupun guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai

informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh.

Siswa yang kurang aktif akan ditunjukkan oleh beberapa kasus di kelas, seperti kurang adanya gairah belajar, malas, cenderung mengantuk, enggan mengikuti pelajaran, cenderung ingin ijin keluar kelas dengan alasan ke belakang, tidak konsentrasi, ngobrol dengan teman-temannya, mengerjakan tugas pada mata pelajaran lain, sedang jam pelajaran saat ini tengah berlangsung, dan sebagainya (Sinar, 2018). Siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran akan berdampak pada tingkat penyerapan materi siswa itu sendiri. Siswa tersebut akan mendapatkan pengalaman belajar yang kurang maksimal dibandingkan siswa lain yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan upaya siswa dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan belajar siswa dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perorangan (Wahyuningsih, 2020). Wahyuningsih juga menjelaskan bahwa belajar mengajar sebagai suatu proses harus dapat menggambarkan dan menjawab beberapa persoalan yang mendasar mengenai.

- a. Keamanan Proses tersebut akan diarahkan
- b. Apa yang harus dibahas dalam proses tersebut
- c. Bagaimana cara melakukannya
- d. Bagaimana mengetahui berhasil tidaknya proses tersebut

2. Hasil Belajar

Setiap proses pembelajaran tentunya diharapkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik. Namun pada kenyataannya hasil belajar yang diperoleh siswa tidak selalu baik dan sesuai harapan. Sebagaimana yang menjadi standar baik atau tidaknya hasil belajar atas dasar KKM yang telah ditetapkan sebagai patokan keberhasilan proses pembelajaran. Melton (dalam Sobandi, 2016) menyiratkan bahwa hasil belajar merupakan tindakan dan pertunjukan yang mengandung dan mencerminkan kompetensi peserta didik yang berhasil menggunakan konten, informasi, ide-ide dan alat-alat dalam pembelajaran. Oleh karena itu hasil belajar dapat didefinisikan sebagai kompetensi dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah masa pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan dijadikan sebagai gambaran tentang proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Hal tersebut relevan dengan pendapat Okoto dkk, (dalam Andriani, 2019) bahwa sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana murid, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

3. Problem Based Learning

Secara umum PBL dapat dijelaskan sebagai model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata untuk membelajarkan peserta didik dalam proses belajar, sehingga mampu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berfikir kritis serta keterampilan memecahkan masalah. PBL adalah suatu proses pembelajaran dengan pendekatan sistematis untuk menghasilkan pemecahan masalah sehingga dapat menghadapi tantangan dalam kehidupan nyata (Sutirman dalam Setyo, 2020). Menurut (Fathurrohman, 2015) menyatakan problem based learning adalah memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Stepien (dalam Ngalimun, 2018) menyatakan PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Dari beberapa pernyataan di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa Model Pembelajaran Problem Based Learning adalah model pembelajaran berbasis masalah nyata yang membimbing peserta didik mampu belajar suatu pengetahuan melalui pengalamannya dalam memecahkan masalah tersebut.

Arends (dalam Ngalimun, 2015) mengemukakan ada lima tahap yang perlu dilakukan dalam mengimplementasikan PBL dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disajikan pada tabel 2.1 berikut ini :

- a. Mengorientasikan siswa pada masalah
- b. Mengorganisasikan siswa untuk belajar

- c. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Keunggulan Problem Based Learning (PBL), yaitu: (1) siswa didorong memiliki kemampuan memecahkan masalah situasi nyata; (2) siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuan sendiri melalui aktivitas belajar; (3) melalui kemampuan menilai kemajuan belajar sendiri; (4) terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui diskusi kelompok; (5) siswa terbiasa menggunakan sumber- sumber belajar; (6) pembelajaran berfokus kepada masalah; (7) siswa memiliki kemampuan untuk berkomunikasi; (8) kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk peer teaching (Shoimin, 2014).

Menurut (Anazifa, 2016) menyatakan bahwa model PBL meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa dalam aspek kognitif. Semakin tinggi pemikiran kritis maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa khususnya aspek kognitif siswa. Dari pernyataan di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Dalam penelitian ini menggunakan subjek peserta didik kelas IV yang berjumlah 14 anak. Yang dilaksanakan pada bulan April sampai Juli 2022 dengan kegiatan prasiklus, siklus I, dan siklus II. Dalam penelitian ini pengumpulan datanya menggunakan metode non-tes seperti observasi dan wawancara dan tes. Dalam menganalisis data ada tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk indicator keberhasilannya peserta didik dapat mencapai 75% mencapai KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Pampang I, Kalurahan Pampang, Kapanewon Paliyan, Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini menggunakan dua siklus untuk menentukan bagaimana peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada Tema Daerah Tempat Tinggalku kelas IV SDN Pampang I. Sebelum melaksanakan siklus pertama, peneliti melakukan kajian untuk mengetahui kondisi awal peserta didik.

Tujuan dari kajian awal ini adalah untuk mengetahui kondisi nyata peserta didik sebelum penerapan siklus berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilalui sehari-hari. Nilai hasil belajar peserta didik kelas IV pra siklus pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Kondisi Pra siklus

NO	Nilai Pra siklus	Jumlah siswa	Persentase	keterangan
1.	88-100	-	-	-
2.	75-88	5	35,71%	Tuntas
3.	59-74	6	42,85%	Belum tuntas
4.	<59	3	21,44 %	Belum tuntas
Jumlah		14	100%	-
Tuntas		5	35,71 %	-
Belum tuntas		9	64,29 %	-

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan penerapan model pembelajaran Problem based learning untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa . Pelaksanaan penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 tahap siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Materi yang dibahas tema 8 daerah tempat tinggalku subtema Bangga terhadap Daerah Tempat Tinggalku. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022 sampai Juli 2022 dengan subjek penelitian kelas IV di SD Negeri Pampang 1 yang berjumlah 14 siswa.

NO	Siklus	Pelaksanaan PBL	Keaktifan	Hasil Belajar
1.	Siklus 1	81,93%	81,07	81,29
2.	Siklus 2	83,21 %	83,07	83,5

Penelitian Tindakan kelas yang telah dilaksanakan, memperoleh hasil berupa keterlaksanaan model Problem based learning dan meningkatkan keaktifan siswa dan juga hasil belajar siswa dalam materi tema 8 daerah tempat tinggal subtema Bangga terhadap Daerah Tempat Tinggalku.

Hasil yang didapatkan pada siklus I ini yaitu pada keterlaksanaan model pembelajaran Problem based learning dan meningkatkan keaktifan siswa dan juga hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran Problem based learning 81,93% terlaksana. Nilai rata-rata Keaktifan siswa adalah 81,07 Nilai rata-rata Hasil belajar siswa adalah 81,29. Hasil yang didapatkan pada siklus II ini yaitu pada keterlaksanaan model pembelajaran Problem based learning dan meningkatkan keaktifan siswa dan juga hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran Problem based learning 83,21% terlaksana. Nilai rata-rata Keaktifan siswa adalah 83,07 Nilai rata-rata Hasil belajar siswa adalah 83,5. Secara keseluruhan, tujuan penelitian tindakan kelas yaitu mengetahui langkah langkah meningkatkan keaktifan dan hasil belajar melalui model pembelajaran Problem based learning untuk peserta didik kelas IV SD Negeri Pampang I tahun pelajaran 2021/2022 dan mengetahui kelayakan model pembelajaran Problem based learning terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran pembelajaran Problem based learning terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada peserta didik kelas IV SD Negeri Pampang I tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini dapat diketahui dari perolehan data dari siklus I dan siklus II. Dimana siklus I pelaksanaan model Problem based learning tercapai sebesar 81,93% dan dapat meningkatkan keaktifan sebesar 81,07 dan hasil belajar sebesar 81,29 Pada siklus II pelaksanaan model Problem based learning tercapai sebesar 83,21% dan dapat meningkatkan keaktifan sebesar 83,07 dan hasil belajar sebesar 83,5.

DAFTAR PUSTAKA

- Anazifa. (2016). The Effect of Problem-Based Learning on Critical Thinking Skills and Student Achievement. . *Proceeding Of 3 International Conference On Implementation And Education Of Mathematics And Science Reseaech*, 43-48.
- Arie Anang Setyo, M. F. (2020). *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Makassar: Yayasan Barcode.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ayu Faradillah, d. (2020). *Evaluasi Proses & Hasil Belajar Matematika*. Jakarta Selatan: Uhamka Press.
- Fathurrohman. (2015). *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kalmedia.
- Haji, S. (2015). Pembelajaran Tematik yang Ideal di SD/MI. *Modeling*, 57-69.
- Kemdikbud. (2008). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Visimedia.
- Lismaya, L. (2019). *Berpikir Kritis & PBL*. Surabaya: Media Sahbat Cendekia.
- Ngalimun, F. &. (2018). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rahmi Ramadhani, M. D. (2020). *Belajar dan Pembelajaran : Konsep dan Pengembangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rike Andriani, R. (2019). Motivasi sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 80-86.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning - Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siti Nurhasanah, A. S. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 128-135.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & Pembelajaran*. Sleman: Deepublish.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari. *Journal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ENLIVO)*, 128-139.